

**EFEKTIFITAS PENERAPAN SISTEM APLIKASI IPUSBANTAENG*****EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE IPUSBANTAENG APPLICATION SYSTEM*****Naufal Ahmad Mujahid<sup>1</sup>, Muh. Ardiansyah<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>**

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : [novalahmad167@gmail.com](mailto:novalahmad167@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [hasan@unm.ac.id](mailto:hasan@unm.ac.id)<sup>3</sup>**Article Info**

## Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 12-07-2025

**Abstract**

*This research is motivated by the fact that application-based digital library management can support the availability of information for the public in a fast, accurate, precise, easy, affordable, and specific way. The purpose of this study is to determine the description of the implementation of the iPusBantaeng application system and to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the iPusBantaeng application system. The data sources for this study were the Head of the Bantaeng Regency Library and Archives Service, the Head of the Library Organizer Division, and also the iPusBantaeng Operator. The approach to this research is qualitative with a descriptive research type. Data collection techniques include interviews, documentation, and observation. The results of this study reveal that 1) The implementation of an application-based digital library involves three main stages, namely a) the process of digitizing documents, in this process digitization has not been carried out by the Bantaeng Regency Library and Archives Service; b) the process of storing documents, in this process it has also not been carried out by the Bantaeng Regency Library and Archives Service; c) the process of searching for documents again, this process can be done by users by downloading this application on the Play Store. 2) Supporting factors experienced by the Bantaeng Regency Library and Archives Service include good cooperation with Aksaramaya, evaluation and supervision from the Head of the Service and the Head of the Bantaeng Regency Library Management Division, and a responsive community with this application. The inhibiting factors are limited budget allocation for the Library and Archives Service, limitations in controlling the iPusBantaeng application, and can only be accessed by Android users and cannot be accessed by iOS users.*

**Keywords : Implementation of Digital Library, iPusBantaeng Application****Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi dapat mendukung ketersediaan informasi bagi masyarakat dengan cara yang cepat, akurat, tepat, mudah, terjangkau, dan spesifik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan system aplikasi iPusBantaeng serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan system aplikasi iPusBantaeng. Sumber data dari penelitian ini yakni Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng, Kepala Bidang Penyelenggara Perpustakaan, dan juga Operator iPusBantaeng. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1). Penerapan perpustakaan digital berbasis aplikasi melibatkan tiga tahapan utama, yaitu a) proses digitalisasi dokumen, pada proses ini digitalisasi belum dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng; b) proses penyimpanan dokumen, pada proses ini juga belum dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng ; c) proses pencarian kembali dokumen proses ini bisa dilakukan oleh



pengguna dengan mengunduh aplikasi ini di *Play Store*. 2) Faktor pendukung dialami oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng meliputi, kerja sama yang baik dengan pihak Aksaramaya, evaluasi dan pengawasan dari Kepala Dinas dan Kepala bidang penyelenggara perpustakaan kabuptaen Bantaeng, masyarakat yang responsif dengan aplikasi ini. Adapun faktor penghambatnya ialah, terbatasnya alokasi anggaran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, keterbatasan dalam penguasaan kendali terhadap aplikasi *iPusBantaeng*, hanya bisa diakses oleh pengguna android belum bisa di akses oleh pengguna iOS.

**Kata Kunci : Penerapan Perpustakaan Digital, Aplikasi *iPusBantaeng***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan atau kemunduran sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan guna menghasilkan generasi penerus yang cerdas, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada alinea keempat yang menyebutkan tujuan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa." Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, penyelenggara pendidikan perlu melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang mendukung kualitas pendidikan tersebut adalah perpustakaan.

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan dan penyedia informasi, perpustakaan akan dapat berfungsi secara optimal apabila didukung oleh pengelolaan yang baik dan memadai. Dengan demikian, seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan akan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana yang mengatur, mengelola, menyimpan, dan mengumpulkan koleksi bahan perpustakaan secara sistematis, yang dapat diakses oleh pengguna sebagai sumber informasi sekaligus sarana belajar yang nyaman dan menyenangkan, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perpustakaan saat ini identik dengan ruangan luas yang penuh dengan koleksi buku-buku tebal dan harus datang langsung jika ingin meminjam buku. Padahal perpustakaan modern saat ini lebih mengandalkan teknologi informasi untuk melakukan peminjaman dan pengembalian buku tanpa harus datang ke perpustakaan. Hal ini terjadi mungkin karna tidak adanya gambaran mengenai mobile library yang bisa digunakan sebagai solusi lain untuk mengelola data bagi pustakawan, serta meminjam dan mengembalikan koleksi bagi pemustaka. (Octaviani & Dewi, 2019)

Perpustakaan digital menunjukkan bahwa kumpulan materinya tersedia dalam bentuk digital dan mungkin tidak memiliki versi cetak. Perpustakaan digital dapat menjadi bagian dari sistem perpustakaan konvensional atau beroperasi secara mandiri. Mereka bisa diakses secara daring melalui internet (sebagai perpustakaan virtual) atau hanya dapat diakses di jaringan lokal.

Menurut Saffady, seperti yang dikutip oleh Saleh (2014) dalam Widayanti 2015, bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan. (Julianti, 2023).



Aplikasi *iPusBantaeng* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengakses perpustakaan digital Kabupaten Bantaeng yang dimana dalam aplikasi ini sudah terdapat ratusan bahan bacaan. Meski terbilang baru namun aplikasi ini sudah memiliki beberapa fitur yang unggul seperti, pemustaka dapat bertukar bahan bacaan dengan cara mengupload bahan bacaan ataupun buku yang dimiliki, dan bahkan menurut Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantaeng pengguna juga dapat mengupload video pembelajaran untuk dibagikan kepada pengguna lainnya.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti perpustakaan daerah Kabupaten Bantaeng telah menerapkan sistem perpustakaan digital sejak tahun 2023 dan menurut Kepala Perpustakaan Kabupaten Bantaeng menyatakan bahwa untuk digitalisasi ini merupakan bentuk kerja sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dengan PT. Aksaramaya dan Boetta Ilmoe. Kerja sama yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dengan PT. Aksaramaya dan Boetta Ilmoe bertujuan untuk meningkatkan minat literasi warga Kabupaten Bantaeng dengan akses yang lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Efektifitas Penerapan Sistem Aplikasi *iPusBantaeng*.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian terkait Efektifitas Penerapan Sistem Aplikasi *iPusBantaeng* adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2018), Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Penerapan Sistem Aplikasi *iPusBantaeng* dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya. Lokasi penelitian iniberlokasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu dinas yang berada dalam lingkup kerja Pemerintah Kabupaten Bantaeng. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng terletak JL Andi Mannapiang, No.17, Lamalaka, Kec. Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu kepala dinas, kepala bidang penyelenggara perpustakaan dan juga operator *iPusBantaeng*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait tentang Efektifitas Penerapan Aplikasi *iPusBantaeng* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasan mencakup proses pendigitalisasian dokumen, proses penginputan dokumen, proses pengaksesan dokumen, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, salah satunya dengan menghadirkan perpustakaan berbasis aplikasi digital



bernama *iPusBantaeng*. Aplikasi ini resmi diluncurkan dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2023.

Berikut ini pemaparan pembahasan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Sistem Aplikasi *iPusBantaeng*

### **1. Proses Digitalisasi Dokumen**

Proses perubahan dari dokumen tercetak (printed document) menjadi dokumen elektronik sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Dokumen mentah (jurnal, prosiding, buku, majalah, dsb) diproses dengan sebuah alat (scanner) untuk menghasilkan dokumen elektronik. Proses digitalisasi dokumen ini tentu tidak diperlukan lagi apabila dokumen elektronik sudah menjadi standar dalam proses dokumentasi sebuah organisasi.

Menurut (Azizah, 2012) Banyak manfaat yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana disampaikan Chisenga (2003) sebagai berikut: penambahan koleksi yang lebih cepat dengan kualitas yang lebih baik, dapat mempercepat akses sehingga informasi yang dibutuhkan dapat sesegera mungkin di dimiliki dan di manfaatkan oleh para pengguna perpustakaan, tentunya dapat dikoneksikan lebih cepat apabila sistem digitalisasi digunakan di seluruh area kampus dengan jaringan, baik jaringan LAN maupun internet atau apapun itu yang berhubungan untuk mendapatkan koneksi sistem digitalisasi tersebut, pengguna dapat mengakses bukan hanya dalam bentuk format tercetak tetapi juga bisa mengakses dalam bentuk format suara, gambar, video dan masih banyak lagi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng belum menerapkan sistem digitalisasi dokumen dikarenakan untuk penginputan bahan bacaan kedalam aplikasi *iPusBantaeng* masih harus melalui pihak Aksaramaya selaku pihak yang membuat aplikasi *iPusBantaeng* ini alternatif yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan membeli buku di pihak penerbit kemudian mengirimkan buku dalam bentuk *e-Book* kemudian dikirimkan kepada pihak Aksaramaya untuk dilakukan proses penginputan.

Berdasarkan teori diatas dan dikaitkan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan ataupun ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan implementasi proses digitalisasi digitalisasi dokumen pada aplikasi *iPusBantaeng* hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dokumen pada aplikasi *iPusBantaeng* belum berjalan secara optimal. Hal ini bertentangan dengan manfaat ideal yang dijelaskan teori tersebut. Kendala ini dapat dihubungkan dengan keterbatasan dalam pengelolaan aplikasi, yang masih bergantung pada pihak eksternal (Aksaramaya).

### **2. Proses Penyimpanan Dokumen**

Menurut (Widayanti, 2016) pada tahap ini dilakukan proses penyimpanan dimana termasuk didalamnya adalah pemasukan data (data entry), editing, pembuatan indeks dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen. Klasifikasi bisa menggunakan UDC (Universal Decimal Classification) atau DDC (Dewey Decimal Classification) yang banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan di Indonesia. Ada dua pendekatan dalam proses penyimpanan, yaitu



pendekatan basis file (file base approach) dan pendekatan basis data (database approach). Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan dan kita dapat memilih pendekatan mana yang akan kita gunakan berdasarkan kebutuhan.

Menurut (Yusniah et al., 2023) Data yang akan disimpan terdiri dari beberapa item/field seperti kode, nomor klasifikasi, judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, kota terbit, deskripsi fisik, abstrak, isi dan sebagainya. Klasifikasi pustaka di Indonesia sering menggunakan UDC (Universal Decimal Classification) atau DDC (Dewey Decimal Classification).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa klasifikasi buku pada aplikasi iPusBantaeng menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Proses penyimpanan dokumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng telah memenuhi kriteria yang baik untuk penyimpanan dokumen secara online, seperti dalam hal pemasukan data, pengeditan, pembuatan indeks, dan klasifikasi dokumen, yang telah dikelola dengan baik oleh staf perpustakaan. Aplikasi iPusBantaeng sendiri menggunakan sistem basis data (database system), yang memungkinkan penggunaan yang lebih efisien dalam hal pengaksesan dan memberikan kontrol yang baik terhadap penggunaannya.

Dari hasil penelitian serta dikaitkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem klasifikasi DDC dalam iPusBantaeng selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan digital harus memiliki sistem klasifikasi yang jelas untuk memudahkan akses dan pencarian dokumen. Selain itu, pemanfaatan sistem basis data dalam aplikasi ini mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan koleksi digital, yang sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen informasi modern

### **3. Proses Pengaksesan Dokumen**

Menurut (Prabowo, 2013) Salah satu ilmuwan di bidang perpustakaan Putu Laxman Pendit dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* mengemukakan bahwa perpustakaan digital memiliki koleksi digital baik keseluruhan atau sebagian, koleksi tersebut berupa e-book, gambar, suara atau video dan koleksi tersebut bisa diakses secara online sehingga masyarakat bisa mengaksesnya dimana dan kapan saja melalui internet tentunya

Hal ini juga di dukung oleh teori Menurut (Mubarok, 2024) proses seleksi untuk penambahan koleksi mungkin sangat kompleks, mengingat banyak faktor yang dapat terlibat dan yang harus dipertimbangkan seperti kebutuhan informasi komunitas pengguna, biaya e-resources dan anggaran perpustakaan (Siguenza Guzman, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa aplikasi iPusBantaeng memberikan kemudahan bagi masyarakat Kabupaten Bantaeng dalam mengakses bahan bacaan digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Namun pada sistem aplikasi iPusBantaeng, ditemukan bahwa pembaruan buku dalam aplikasi ini masih belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alokasi anggaran untuk instansi yang bertanggung jawab, yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Selain itu, saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan lebih memfokuskan anggarannya pada pembangunan gedung layanan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan anggaran yang lebih baik agar koleksi buku digital dapat terus diperbarui dan memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal



Dari hasil penelitian dan disandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi *iPusbantaeng* belum mampu di jangkau oleh seluruh masyarakat dikarenakan aplikasi ini hanya bisa diakses oleh pengguna android. Selain itu aspek infrastruktur dipandang sebagai prioritas utama sebelum memperluas koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penambahan koleksi penting dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat, kesiapan infrastruktur juga merupakan faktor esensial dalam memastikan layanan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut (Widayanti, 2016) Adapun faktor-faktor yang menunjang pengembangan perpustakaan digital antara lain adalah telah tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi yang memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan, dan manipulasi informasi, tersedianya infrastruktur jaringan internasional untuk mendukung sambungan serta meningkatnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan infrastruktur jaringan internasional tersebut, semakin berkembangnya serta semakin meluasnya informasi berbasis online. Semakin berkembang dan menjamurnya kerangka akses internet umum seperti tersedianya hotspot di tempat-tempat umum serta akses internet melalui telepon seluler dan iPad.

Secara garis besar berdasarakan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem aplikasi *iPusbantaeng* didukung oleh beberapa faktor meliputi 1) kerja sama yang baik dengan pihak Aksaramaya sebagai pengelola berpengalaman menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran operasional aplikasi perpustakaan digital, 2) evaluasi dan pengawasan dari Kepala Dinas dan Kepala bidang penyelenggara perpustakaan kabuptaen Bantaeng membuat terjalinnya kordinasi yang baik di internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng, 3) Masyarakat yang responsif dengan aplikasi ini. Adapun faktor penghambatnya ialah 1) terbatasnya alokasi anggaran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Keterbatasan ini berdampak signifikan pada kemampuan untuk melakukan pembaruan koleksi buku di aplikasi, 2) keterbatasan dalam penguasaan kendali terhadap aplikasi *iPusbantaeng*, 3) keterbatasan aksesibilitas bagi pengguna, yang dimana aplikasi hanya bisa diakses oleh pengguna android belum bisa di akses oleh pengguna iOS

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *iPusbantaeng* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kerja sama dengan Aksaramaya yang memastikan kelancaran operasional, pengawasan internal yang memperkuat koordinasi dalam dinas, serta respons positif masyarakat terhadap layanan perpustakaan digital. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran yang menghambat pembaruan koleksi buku, kurangnya kendali penuh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terhadap pengelolaan aplikasi, serta aksesibilitas yang terbatas bagi pengguna iOS.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang Penerapan Sistem aplikasi *iPusbantaeng* maka penulis dapat menyimpulkan:



1. Penerapan sistem aplikasi iPusBantaeng terdapat tiga proses yaitu, Proses Digitalisasi Dokumen untuk koleksi bacaan di aplikasi iPusBantaeng masih belum dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng. Penginputan bahan bacaan ke dalam aplikasi *iPusBantaeng* masih dikelola oleh pihak ketiga, yaitu PT Aksaramaya, yang juga merupakan pengembang aplikasi tersebut. Sebagai alternatif, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan membeli buku dari penerbit dalam format e-Book untuk kemudian diserahkan kepada PT Aksaramaya guna dilakukan penginputan. Proses penyimpanan dokumen pada aplikasi iPusBantaeng belum sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng. Penginputan bahan bacaan masih ditangani oleh pihak Aksaramaya selaku pengembang aplikasi. Sistem penyimpanan dokumen di aplikasi *iPusBantaeng* menggunakan database system, yang dianggap efisien dalam pengelolaan, pengaksesan, dan pengendalian akses koleksi digital. Proses pengaksesan dokumen Untuk mengakses seluruh fitur aplikasi ini, pengguna hanya perlu mendaftarkan data pribadi sebagai syarat login, yang dapat dilakukan menggunakan email atau akun Facebook.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng meliputi 1) kerja sama yang baik dengan pihak Aksaramaya sebagai pengelola berpengalaman menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran operasional aplikasi perpustakaan digital, 2) evaluasi dan pengawasan dari Kepala Dinas dan Kepala bidang penyelenggara perpustakaan kabupaten Bantaeng membuat terjalinnya koordinasi yang baik di internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantaeng, 3) Masyarakat yang responsif dengan aplikasi ini. Adapun faktor penghambatnya ialah 1) terbatasnya alokasi anggaran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Keterbatasan ini berdampak signifikan pada kemampuan untuk melakukan pembaruan koleksi buku di aplikasi, 2) keterbatasan dalam penguasaan kendali terhadap aplikasi iPusBantaeng, 3) keterbatasan aksesibilitas bagi pengguna, yang dimana aplikasi hanya bisa diakses oleh pengguna android belum bisa diakses oleh pengguna iOS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2012). Penerapan Digitalisasi untuk Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 06(0), 59–64. <http://repository.uinsu.ac.id/770/1/vol.06no.02%288%29.pdf>
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0*, 14(2), 143–163.
- Mubarok, R. (2024). *Peran krusial manajemen dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan : suatu tinjauan literatur*. 1(2), 79–94.
- Octaviani, A., & Dewi, P. (2019). *Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital*. 3(2), 151–155.
- Prabowo, T. T. (2013). Mengenal Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 108–120.
- Widayanti, Y. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>
- Yusniah, Y., Gultom, N., Br Rambe, S. W. T., & Husein, Z. F. (2023). Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi Digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 310–315. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2455>